

TARIAN CAHAYA DALAM FOTOGRAFI



**PERTANGGUNGJAWABAN TESTULIS
PENCIPTAAN SENI**

Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Derajat Magister Dalam Bidang Seni
Minat Utama Seni Fotografi

Dody Doerjanto
NIM 229 C/FG-fg/2005

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**
2007

TARIAN CAHAYA DALAM FOTOGRAFI



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Derajat Magister Dalam Bidang Seni
Minat Utama Seni Fotografi**

Dody Doerjanto
NIM 229 C/FG-fg/2005



KT003025

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

**TARIAN CAHAYA
DALAM FOTOGRAFI**

Oleh

Dody Doerjanto
NIM 229 C/FG-fg/05

telah dipertahankan pada tanggal 18 juli 2007
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari


Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD
Pembimbing Utama,


Drs Soeprapto Soedjono, MFA, PhD
Penguji Cognate,


Drs Subroto Sm, MHum
Ketua

pertanggungjawaban tertulis ini telah diuji dan diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, **15 AUG 2007**

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD
NIP 131285252

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni yang saya ciptakan dan pertanggungjawabkan secara tertulis ini merupakan hasil karya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta 18 Juli 2007

Dody Doerjanto

LIGHT DANCE IN PHOTOGRAPHY
Written Project Report
Graduate Program of Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta, 2007
By Dody Doerjanto

ABSTRACT

Light dance is a theme of creation that is based on the art of photography. The photographic technique is done directly on the stage. Therefore, the capture of the aesthetical moment is determined by intensive observation, time availability, and the perception of the photographer.

The purpose is to explore and to present the unique and surprising visual aspect of the dancer's body movement through photographic technique such as static camera, mobile camera, lenses manipulation and any possible kind of photographic technique.

The methods are: 1) tangram and quantum approaches 2) trial and error and 3) observation and lateral thinking.

The psychological aspect contributes in capturing a scene. Emotional feeling such as joy, happiness, and motivation mix with fear, depression, and worry. This, in fact, generates different passion. It seems that the event can cause the greater effect of the quantum leap. Thus all creation became more unique and interesting.

The result of shows that the camera capture to ward the light reflection of the acting dancer can generate new image other than the image of the dancer. The new image can be alike the movement of water, wind, dust, dew, fire, stone, tree and abstract.

Keywords : dance, light, and photography

TARIAN CAHAYA DALAM FOTOGRAFI
Pertanggungjawaban Tertulis
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2007
Oleh Dody Doerjanto

ABSTRAK

Tarian cahaya adalah suatu tajuk penciptaan yang berlandaskan pada dasar-dasar seni fotografi. Pemotretannya dilakukan secara langsung di atas panggung. Oleh sebab itu tertangkapnya momen estetis ditentukan oleh observasi yang mendalam, ketersediaan waktu dan daya pengamatan pemotretnya.

Rumusan masalahnya adalah penulis ingin mengeksplorasi dan menghadirkan aspek-aspek visual yang unik, menarik, dan mengejutkan dari gerakan tubuh penari yang sedang beraksi melalui teknik pemotretan kamera diam, kamera bergerak, manipulasi lensa, dan bermacam teknik fotografis yang memungkinkan.

Metode yang digunakan adalah tangram, trial and error, observasi, berfikir lateral, dan pendekatan quantum.

Aspek psikologis turut berperan dalam penangkapan sebuah adegan. Perasaan suka cita, senang dan semangat bercampur dengan perasaan was-was, takut, tertekan, dan khawatir ternyata menimbulkan greget yang berbeda. Rupanya dalam peristiwa ini lompatan quantum lebih terasa efeknya. Sehingga semua karya yang tercipta menjadi unik dan menarik.

Hasil rekaman kamera terhadap refleksi cahaya penari yang sedang beraksi dapat menimbulkan gambaran baru, selain bayangan gerakan penari itu sendiri bisa serupa dengan gerakan air, angin, debu, embun, batu, pohon, api dan abstrak.

Kata kunci : Tarian, cahaya, dan fotografi.

KATA PENGANTAR

Dengan segala puja dan puji syukur yang tiada henti kepada Tuhan yang mencintai Nabiku, memperjalankan mentari dari timur ke barat, menggenggam jiwaku, meniupkan ruh dalam ragaku, mengalirkan darah dalam tubuhku, dan berjanji mengangkat derajatku dengan menguak sedikit ilmu. Hanya dengan berkah dan ridho-Nya tugas akhir dengan judul Tarian Cahaya dalam Fotografi ini dapat diselesaikan pada waktunya.

Semula judul pertanggungjawaban penciptaan seni fotografi ini adalah “Tarian Cahaya”, setelah melalui uji pertanggungjawaban di depan dewan penguji pada tanggal 18 juli 2007, penulis menyetujui mengubah judul menjadi “Tarian Cahaya dalam Fotografi” dengan alasan untuk mempermudah bagi pencari data kepustakaan tentang penulisan karya-karya fotografi.

Meski dengan upaya yang tiada henti, namun dapat dipastikan bahwa penulisan ini mempunyai kekurangan. Oleh sebab itu saya menyampaikan permohonan maaf dan terimakasih kepada semua pihak yang telah berupaya mendukung penyelesaian tugas akhir ini.

Saya hanya mampu mengucapkan terimakasih kepada ibuku, Hj. Muni’ah yang telah berdo’a sepanjang waktu, istriku Dra Ec Retno Kuntari yang mendampingi dengan luar biasa, anakku Yafra Andi Kisti, Achmad Andi Badra, dan Arsyi Qova Andi Jili, yang dengan rela menyisihkan waktu dan uang jajannya. Meskipun tidak dapat disebutkan satu-persatu tidak lupa saya mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Drs Soeprapto Soedjono, MFA, PhD, selaku Rektor ISI Yogyakarta, yang telah memfasilitasi semua kegiatan kami.
2. Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD, selaku Direktur Program Pascasarjana ISI Yogyakarta, pembimbing akademik, sekaligus pembimbing tugas akhir, yang rela menyisihkan waktu di tengah tugasnya yang amat padat dan memberikan restu dalam penyelesaian tugas akhir ini.
4. Bapak Drs Risman Marah, selaku dosen pengampu penciptaan seni fotografi II, yang dengan sabar membina saya dan meminjamkan semua peralatan fotografinya. Bapak Drs Subroto Sm. MHum selaku pengampu penciptaan seni fotografi III, yang telah meruncingkan karakteristik karya tarian cahaya. Bapak S. Setiawan, Hon.EFPSI, EFIAP, ARPS., selaku pengampu penciptaan seni fotografi I, yang dengan gigih mempertahankan prinsip pencahayaan foto salonnya.
5. Kolegaku dalam satu minat utama fotografi program pascasarjana ISI Yogyakarta I Made Saryana dan Dwi Suyanto, yang telah memberi inspirasi dan motivasi dalam karya-karyaku.
6. Teman-teman Jurusan Seni Rupa FBS Unesa, yang berkongsi dalam Program Hibah Kompetisi A2, yang telah mengirim saya sebagai kandidat Program Pascasarjana ISI Yogyakarta. Terutama Ibu Dra Nunuk Giari Murwandani dan Bapak Drs Mardikanto yang telah memfasilitasi semua kebutuhan.
7. Teman-teman Jurusan Sendratasik FBS Unesa, khususnya Ibu Dra Eko Wahyuni, MHum, selaku Ka.Lab., dan Cak Lan selaku teknisi, yang telah meminjamkan semua kebutuhan panggung dan mengerahkan mahasiswanya.

8. Semua karyawan Program Pascasarjana ISI Yogyakarta, yang telah melayani dengan memuaskan semua kebutuhan akademik.

Semoga segala pengorbanan dan dedikasi yang tinggi, mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, amien.



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Orisinalitas	7
D. Tujuan dan Manfaat	8
 BAB II KONSEP PENCIPTAAN	10
A. Kajian Sumber Penciptaan	10
1. Cahaya Dalam Fotografi	12
2. Cahaya Panggung	17
3. Unsur Gerak Dalam Fotografi	28
4. Komposisi	57
5. Aspek Psikologis Dalam Pemotretan	65
6. Pengertian Tarian	67
B. Tema/Ide/Judul	70
C. Konsep Perwujudan/Penggarapan	72
 BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN	76
A. Teknik Penyusunan	76
B. Teknik Pengukuran Validitas Karya	77
C. Teknik Visualisasi Karya	82
D. Observasi Intensif	85
E. Kerangka Pikir	91
 BAB IV ULASAN KARYA	93
 BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
 KEPUSTAKAAN	115
LAMPIRAN	118

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. <i>Membekukan Goyang Putri Malam</i> karya Peter F. Momor	3
Gambar 2. <i>Kesibukan Jalan Pemuda Surabaya</i> karya Dody Doerjanto	5
Gambar 3. <i>Tari Merdeka KR</i> karya Dody Doerjanto	6
Gambar 4. <i>Rapat Gerilya</i> karya Dody Doerjanto	6
Gambar 5. <i>Pencahayaan untuk drama</i>	18
Gambar 6. <i>Pencahayaan untuk tari</i>	18
Gambar 7. <i>Diagram dasar pencahayaan panggung</i>	19
Gambar 8. <i>Diagram Pencahayaan Skelton</i>	21
Gambar 9. <i>Diagram Pencahayaan Jennifer Tipton</i>	22
Gambar 10. <i>The Lamb of God</i> karya Larry Wild	24
Gambar 11. <i>Invitation to the Dance</i> karya Larry Wild.....	24
Gambar 12. <i>Drum Trip</i> karya Larry Wild	24
Gambar 13. <i>Drum Trip I</i> karya Larry Wild	24
Gambar 14. <i>Tari Bali</i> karya Sularko	32
Gambar 15. <i>Tari Topeng</i> karya Sularko	33
Gambar 16. <i>Camera Panning Technique</i> Karya Peter Bargh	37
Gambar 17. <i>Kecepatan</i>	38
Gambar 18. <i>Circling Ducks</i> karya Edwin Juanda	39
Gambar 19. <i>Pattern of Time</i> karya Tom Grill	41
Gambar 20. <i>Gedung parlemen</i> karya Monet	45
Gambar 21. <i>La Grenouillere</i> karya Monet	46

Gambar 22.	<i>The Night Cafe</i> karya Van Gogh	47
Gambar 23.	<i>Blue Landscape</i> karya Cezanne	48
Gambar 24.	<i>Bullfight</i> karya Freeman	51
Gambar 25.	<i>Zooming at Night</i> karya Gerry Cranham	55
Gambar 26.	<i>Zooming</i> karya Langford	56
Gambar 27.	<i>Golden Section</i> karya Tom Grill	62
Gambar 28.	<i>The 35mm Frame</i> karya Tom Grill	63
Gambar 29.	<i>Rule of Thirds</i> karya Tom Grill	63
Gambar 30.	<i>A Golden Rectangle</i> karya Tom Grill	64
Gambar 31.	Pakaian Tari Cendrawasih	69
Gambar 32.	Pakaian tari Cendrawasih di atas panggung	70
Gambar 33.	Arah gerakan kamera	73
Gambar 34.	Gambar arah gerak kamera seluruhnya	74
Gambar 35.	Hasil pemotretan gerakan	75
Gambar 36.	Hasil pemotretan setelah dilakukan <i>cropping</i> dan <i>levelling</i>	75
Gambar 37.	Pembagian bidang Tangram	78
Gambar 38.	Hasil penyusunan dengan metode Tangram	79
Gambar 39.	Kamera yang digunakan untuk memotret	82
Gambar 40.	Kerangka pikir penciptaan	92
Gambar 41.	<i>Genjah</i>	94
Gambar 42.	<i>Di Puncak</i>	95
Gambar 43.	<i>Api Asmara</i>	96

Gambar 44.	<i>Seledet</i>	97
Gambar 45.	<i>Nyeresek</i>	98
Gambar 46.	<i>Weesss</i>	99
Gambar 47.	<i>Ser ... ser</i>	100
Gambar 48.	<i>Mengibas</i>	101
Gambar 49.	<i>Memadhu Kasih</i>	102
Gambar 50.	<i>Merajuk</i>	103
Gambar 51.	<i>Mabur</i>	104
Gambar 52.	<i>Turun Dari Langit</i>	105
Gambar 53.	<i>Birahi</i>	106
Gambar 54.	<i>Mandi Basah</i>	107
Gambar 55.	<i>Meronta</i>	108
Gambar 56.	<i>Bercinta</i>	109
Gambar 57.	<i>Bergelayut</i>	110
Gambar 58.	<i>Ulap-ulap</i>	111
Gambar 59.	<i>Membumi</i>	112
Gambar 60.	<i>Srooooootttt</i>	113

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kebutuhan cahaya panggung menurut Thomas Skelton	21
Tabel 2. Kecepatan daun jendela rana untuk menghentikan gerakan	42



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Proses <i>cropping</i> dan <i>levelling</i>	119
2. Panggung Tempat Pemotretan	126
3. Jadwal Pelaksanaan Tugas Akhir	133
4. Perlengkapan pameran	133
5. Pelaksanaan pameran	138



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Cahaya merupakan ruh dunia fotografi. Tak ada cahaya, maka fotografi tidak akan terwujud. Pantulan cahaya yang diakibatkan oleh cahaya utama turut menunjang terbentuknya dimensi ruang setiap objek foto. Tarian cahaya yang dimaksud dalam laporan ini adalah hasil pemotretan terhadap cahaya yang menerpa tubuh penari yang sedang bergerak. Sehingga efek yang ditimbulkan tampak dinamis. Setiap cahaya yang tertangkap merupakan hasil pengendalian gerakan kamera. Jadi pada tataran tarian cahaya ada dua unsur pokok, yaitu: gerakan penari dan cahaya.

Produk tarian cahaya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yakni gerakan cahaya yang ditangkap oleh kamera dengan cara sebagai berikut: (1) subjeknya saja yang bergerak, (2) kameranya saja yang bergerak, (3) lensa kameranya yang bergerak dan (4) kamera, lensa dan subjeknya bergerak semuanya.

Bagi para peminat yang serius di bidang fotografi, pencahayaan merupakan faktor yang sangat penting. Banyak teori yang membahas tentang pencahayaan. Pencahayaan dari arah depan, belakang, samping, atas, atau bawah objek, serta pencahayaan alami dan buatan. Masing-masing teknik pencahayaan akan memunculkan kesan/karakter tersendiri untuk sebuah foto.

Pada awalnya, penggunaan efek khusus sangat mempesona para penggemar fotografi. Namun, kemudian muncul perdebatan, karena efek khusus menjadikan foto tidak lagi tampil jujur dan alamiah. Padahal, salah satu fungsi foto adalah sebagai

saksi suatu peristiwa dan keadaan pada suatu masa tertentu dengan secara serius, atau bahkan sebuah foto hanya dibuat karena keinginan iseng belaka.

Perkembangan teknologi komputer digital sangat membantu pekerjaan fotografer. Teknologi komputer yang mampu memproduksi berbagai bentuk pengolahan gambar, rupanya kini berkembang sangat pesat. Pengolahan foto dengan *digital imaging* membuat orang sangat terpesona atas keindahan foto digital. Bahkan foto yang dihasilkan dari olahan program *digital imaging* jaman sekarang secara teknis hampir disejajarkan dengan karya lukis. Hampir semua efek sapuan kuas karya seni lukis dapat dilakukan dalam komputer, bahkan dalam hal-hal tertentu efek yang dikerjakan pada komputer hasilnya lebih halus. Meskipun demikian ada pula hal-hal yang tak mampu dilakukan komputer dan harus dilakukan dengan teknik seni lukis. Oleh karena itu mengotak-atik karya foto digital menjadi karya seni lukis dalam komputer *digital imaging* kini hampir dapat dilakukan setiap orang. Karena sudah ada program pengolahan foto digital yang dapat dipelajari dengan mudahnya. Dengan demikian tak dapat disangkal bahwa penampilan sebuah foto sudah tidak jujur dan alamiah lagi. Seakan-akan komputerlah satu-satunya alat yang mampu membuat efek dalam karya foto.

Pada waktu mempelajari teknik fotografi pada semester satu, tepatnya bulan Oktober tahun 2005, penulis menemukan sebuah foto yang sangat menarik pada salah satu kolom majalah fotografi. Foto pada gambar 1 berjudul *Membekukan Goyangan Putri Malam* karya Peter F. Momor. Meskipun karya foto ini diproses dengan teknik *double exposure* (duakali jepretan tombol rana dalam satu *frame*), paling tidak sudah dapat menunjukkan bahwa salah satu efek fotografi itu sebenarnya

sudah bisa dilakukan di dalam kamera. Sehingga aspek kejujuran masih melekat dalam sajian sebuah foto tanpa mengurangi keindahannya.



Gambar 1. Peter F. Momor, *Membekukan Goyang Putri Malam*, 2003
Sumber: *Foto Media*, No 11, Th. XI, Nopember 2003

Dengan mengamati karya foto di atas secara teliti, dapat ditemukan dua teknik fotografi. Yang pertama adalah teknik *panning* (seakan-akan subjeknya bergerak dari kanan ke kiri atau sebaliknya) dan yang kedua teknik penjeperetan *stillphoto* dengan subjek yang tidak bergerak. Kedua teknik ini ternyata mampu menggambarkan suatu cerita metamorfosis dari orang biasa menjadi penari bertopeng.

Pada semester pertama, penulis mendapat tugas latihan untuk membuat foto dengan teknik *panning* dalam mata kuliah penciptaan fotografi I yang dibina oleh Bapak S. Setiawan, Hon.EFPSI, EFIAP, ARPS., dengan hasil seperti foto pada gambar 2 berikut ini:



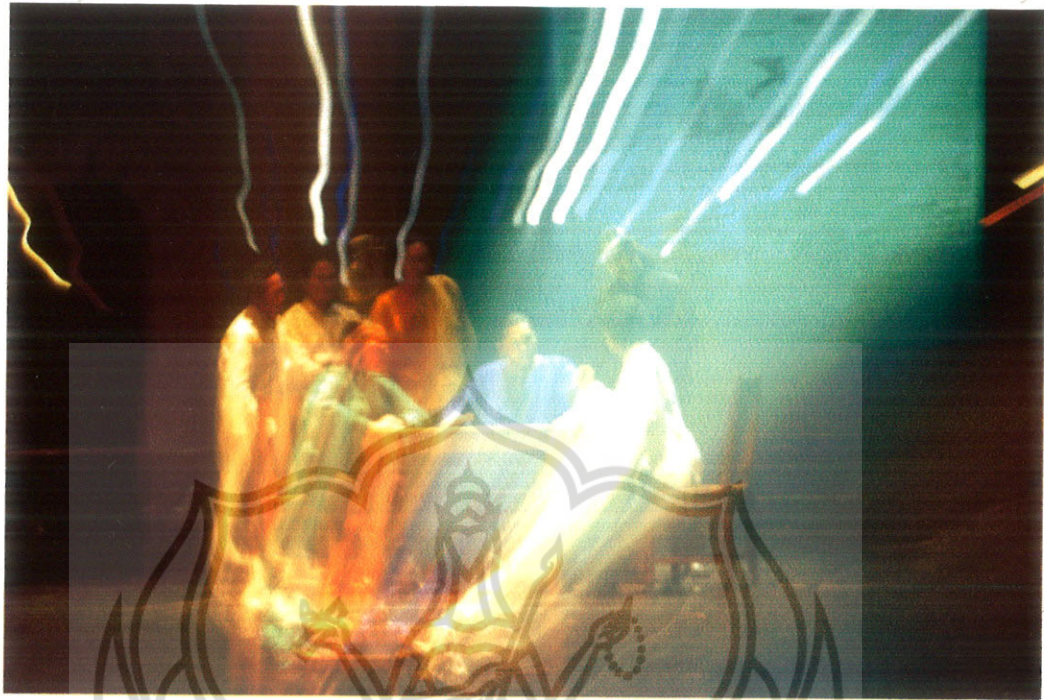
Gambar 2. Dody Doerjanto, *kesibukan jalan pemuda Surabaya*, 2005

Kemudian pada hari ulang tahun harian Kedaulatan Rakyat yang diselenggarakan di Taman Budaya Yogyakarta pada tahun 2005, penulis memperoleh pengalaman yang pertama memotret panggung yang dilengkapi dengan tata cahaya yang ketika itu dianggap luar biasa. Ternyata sulit sekali memotret panggung dengan cahaya yang tidak stabil sebagaimana memotret di dalam studio foto. Kilauan cahaya secara tiba-tiba berubah-ubah setiap saat. Pada suatu saat cahaya sangat redup, kemudian tiba-tiba berubah sangat terang sekali. Tentu saja hal ini sangat menyulitkan dalam mengatur kelayakan cahaya dalam *lightmeter* kamera. Dengan melakukan pemotretan berkali-kali hasilnya tetap tidak memuaskan, seringkali kelebihan cahaya atau sebaliknya kekurangan cahaya. Selain itu subjek yang tertangkap juga hampir tidak ada yang fokus, karena kecepatan pada kamera yang terlalu rendah, sehingga hampir tak satu pun subjek terbekukan dengan baik. Maka foto yang demikian itu menurut pandangan masyarakat yang awam mengenai fotografi dianggap sebagai

pemotretan yang gagal. Secara umum pada saat itu penulis juga menganggapnya demikian. Namun ketika hasil pemotretan yang tidak ditugaskan ini dikonsultasikan kepada pembimbing, beberapa diantaranya dianggap sebagai foto seni karena beberapa keunikan sebagaimana foto pada gambar 3 dan 4 berikut ini.



Gambar 3. Dody Doerjanto, *Tari Merdeka KR*, 2005



Gambar 4. Dody Doerjanto, *Rapat Gerilya*, 2005

Dari kedua pengalaman inilah kemudian dilakukan brainstorming sehingga pada akhirnya menemukan sumber ide untuk mengembangkan efek gerak sebagai sarana untuk menciptakan karya tugas akhir dengan tajuk Tarian Cahaya.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang tertulis sebelumnya rumusan masalahnya adalah: penulis ingin mengeksplorasi dan menghadirkan aspek-aspek visual yang unik, menarik, dan mengejutkan dari gerakan tubuh penari yang sedang beraksi melalui teknik pemotretan kamera diam, kamera bergerak, manipulasi lensa, dan bermacam teknik fotografis yang memungkinkan.

C. Orisinalitas

Selama ini teknik *panning* selalu digunakan dengan cara menggerakkan kamera mengikuti gerakan subjek secara horizontal/menyamping dari kiri ke kanan atau sebaliknya. Yang paling unik dalam penciptaan karya foto dengan tajuk tarian cahaya ini adalah kamera bukan hanya digerakkan secara horizontal/menyamping, tetapi digerakkan secara menyudut/diagonal, digerakkan secara vertikal dari atas ke bawah atau sebaliknya, dan diputar lensanya. Kesan yang diperoleh akan bervariasi dan selalu berbeda antara yang satu dengan yang lain. Meskipun dari segi ide barang kali ada yang sama dengan karya orang lain, tetapi dalam segi wujud visual, dimensi, media, teknik, dan gaya diharapkan benar-benar berbeda.

Dalam Wikipedia (2007: 1) dijelaskan bahwa orisinalitas itu adalah sebagai berikut:

Originality is the aspect of created or invented works as being new or novel, and thus can be distinguished from reproductions, clones, forgeries, or derivative works. An original work is one not received from others nor one copied based on the work of others. The term "originality" is often applied as a compliment to the creativity of artists, writers, and thinkers.

Dari pengertian di atas dapat disarikan bahwa orisinalitas (keaslian) adalah aspek yang ditemukan atau karya yang diciptakan sebagai sesuatu yang baru atau roman, sehingga dapat dibedakan dari karya reproduksi, penggandaan, pemalsuan, atau karya yang bersifat *derivative*. Suatu karya yang asli adalah satu karya yang tidak ditiru dari lainnya maupun mengcopy berdasar pada karya dari yang lain. Istilah "keaslian" adalah sering diterapkan sebagai pujian bagi kreativitas seniman, para penulis, dan pemikir.

Sejalan dengan penjelasan di atas, dalam Wiktionary (2007: 4) *Redirected from Originality English*, Noun **originality** bahwa orisinalitas adalah

1. *the quality of being original or novel*
2. *the capacity to think independently or be inventive*
3. *something original*

Dalam hal lain “Thinkquest” (2007:1) menjelaskan bahwa orisinalitas adalah *Coming up with new and unique ideas. Originality is when everybody starts off with the same task but ends up with all kinds off different solutions for their final answer.* Dengan demikian maka, orisinalitas adalah sesuatu yang dapat mengusulkan gagasan unik dan baru. Keaslian adalah ketika semua orang mulai dengan tugas yang sama tetapi berakhir dengan berbagai macam penyelesaian yang berbeda untuk jawaban akhir mereka.

Dengan cara pandang ini, diharapkan struktur tataletak cahaya, pemilihan model, jenis gerakan tari, dan komposisi sudut pengambilan gambar merupakan ajang eksplorasi yang dapat membedakan karya yang satu dengan karya yang lain. Diharapkan pula sudut pengambilan ini dapat mempertinggi derajat orisinalitas dalam berkarya.

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penciptaan karya fotografi dengan tajuk tarian cahaya dalam fotografi antara lain:

1. Ingin mengungkapkan keindahan foto dengan efek gerak.

2. Ingin mengajak pemirsa foto agar dapat menikmati keindahan karya foto yang menggunakan efek gerak.
3. Ingin memperkaya pengembangan teknik foto dengan menggunakan efek gerak.

Manfaat yang diharapkan dari penciptaan karya seni fotografi ini, (1) dengan dapat diungkapkannya keindahan foto dengan efek gerakan ini dapat membuktikan bahwa efek dapat diciptakan dengan kamera tanpa menggunakan komputer, sehingga dampak yang diharapkan bagi pemirsa yang belum bisa memanfaatkan program komputer, dapat menggunakan kamera untuk memperoleh efek gerak yang mendekati sama bentuknya dengan efek yang diproduksi dengan komputer. (2) manfaat yang diharapkan adalah dengan memperoleh pengalaman mengamati keindahan foto yang menggunakan efek gerak, pemirsa memperoleh daya apresiasi yang meningkat tentang beberapa teknik yang berlaku dalam dunia fotografi. (3) dengan memperkaya pengembangan teknik foto dengan menggunakan efek gerak diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan inovasi dalam bidang efek fotografi baik dilakukan dengan kamera maupun dilakukan dengan komputer. (4) dengan penguasaan semua teknik yang dipelajari di perguruan tinggi ini dapat seoptimal mungkin ditularkan kepada mahasiswa binaan penulis di Universitas Negeri Surabaya.